

BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penelitian yang sudah dilakukan.

5.1 Simpulan

Pada bagian simpulan ini peneliti akan membagi simpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah terjawab.

1. Analisis Struktur

Dari hasil penelitian yang berjudul *Jihad Perempuan Aceh dalam Novel Perempuan Keumala Karya Endang Moerdopo* dapat disimpulkan bahwa secara analisis struktur, pengaluran dalam novel ini memiliki 327 suken. Di dalam 327 sekuen ini terdapat lima sekuen yang termasuk ke dalam sekuen kilas balik, di antaranya adalah sekuen 9, sekuen 17, sekuen 62, sekuen 68, dan sekuen 86. Kemudian, terdapat empat sekuen yang termasuk ke dalam sekuen sorot balik, di antaranya adalah sekuen 54, sekuen 56, sekuen 58, dan sekuen 93. Berdasarkan analisis alur, di dalam novel ini ditemukan 105 fungsi utama. Fungsi utama inilah yang menggerakkan cerita pertama kali hingga menyebabkan kausalitas pada cerita selanjutnya.

Kemudian berdasarkan analisis tokoh, di dalam novel ini ditemukan satu tokoh utama, yaitu Keumalahayati. Kemunculan tokoh Keumalahayati ini begitu dominan menonjolkan figur Keumalahayati sebagai seorang pahlawan. Adapun 46 tokoh lainnya adalah tokoh tambahan yang membantu menggerakkan cerita.

Berdasarkan analisis latar, terdapat 28 latar tempat di dalam novel ini. Beberapa latar tempat yang muncul di dalam novel ini bisa dirujuk kebenarannya di dunia nyata. Seperti, Benteng Inong Balee, Perairan Selat Malaka, dan lain-lain.

Secara keumuman latar waktu yang terjadi di dalam cerita ditampilkan secara implisit, yaitu sekitar abad ke-15. Latar sosial masyarakat Aceh dalam novel digambarkan sebagai masyarakat yang memiliki stratifikasi sosial. Kemudian latar sosial masyarakat Aceh di sini juga digambarkan begitu sangat religius.

Berdasarkan analisis penceritaan, kehadiran pencerita di dalam novel ini berada di luar teks. Pencerita memosisikan dirinya sebagai orang yang serba tahu. Kehadiran pencerita yang ada di dalam novel tidak hadir secara langsung yang berarti penceritanya bersifat implisit. Selanjutnya adalah tipe penceritaan. Di dalam novel *Perempuan Keumala* ditemukan adanya berbagai tipe penceritaan. Pertama adalah wicara yang dilaporkan, kedua, wicara alihan. ketiga, wicara yang dinarasikan.

2. Analisis Sikap Jihad Perempuan Aceh

Analisis selanjutnya adalah analisis jihad perempuan Aceh. Pada analisis ini dapat disimpulkan bahwa Keumala memiliki sikap jihad yang dibedakan ke dalam tiga jenis jihad. Pertama, jihad Akbar, hal itu ditandai dari berhasilnya ia menahan duka setelah kehilangan suami dan anaknya. Kedua, jihad Kabir, hal ini ditandai dengan tokoh Keumala yang memberikan pemahaman kepada pasukan Armada Inong Balee untuk percaya kepada Allah sebagai pemberi kehidupan dan kematian. Ketiga, jihad Ashgar. di dalam novel, tokoh Keumalahayati memiliki banyak sikap jihad yang termasuk ke dalam jenis jihad ini. Hal itu dikarenakan keseluruhan cerita mengisahkan perjuangan Keumala untuk membela Nanggroe dari tangan orang-orang kafir (penjajah) atau dari tangan-tangan yang ingin mengacaukan Nanggroe. Hal itu ditandai dengan gagah dan beraninya Keumala dalam membasmi orang-orang Portugis dan Belanda yang mencoba untuk mengacaukan Nanggroe. Sikap jihad dan keberanian yang dimiliki Keumala dalam melawan orang-orang kafir (penjajah) membuktikan bahwa Keumala mampu menyetarakan dirinya dengan laki-laki. Penyetaraan tersebut Keumala buktikan dalam berhasilnya ia mengenyam pendidikan yang sama dengan laki-laki.

3. Tinjauan Sosiologis Jihad Perempuan Aceh

Selanjutnya adalah analisis tinjauan sosiologis jihad perempuan Aceh dalam novel *Perempuan Keumala* dapat disimpulkan bahwa kisah hidup Keumalahayati yang

digambarkan di dalam novel selaras dengan kisah hidup Keumalahayati yang digambarkan dalam fakta sejarah. Hal itu menunjukkan bahwa novel *Perempuan Keumala* memiliki kesejajaran antara fakta dan fiksi. Di dalam novel maupun kenyataan, tokoh Keumalahayati sama-sama digambarkan berjuang melawan orang-orang kafir (penjajah) dengan cara berperang. Perjuangan yang dilakukan oleh Keumala menunjukkan bahwa Keumala melakukan sebuah emansipasi. Emansipasi yang dilakukan oleh Keumala ini bersangkutan dengan jihad, karena Keumala yang berasal dari Aceh dan menjadi bagian dari masyarakat Aceh memiliki pandangan dan pemaknaan terhadap berperang melawan orang kafir adalah jihad dan bila mana gugur dalam melawan orang kafir akan mendapatkan syahid. Ada pun makna jihad yang dimiliki oleh masyarakat Aceh itu dipengaruhi oleh *hikayat Prang*. Salah satu *Hikayat prang* yang paling berpengaruh adalah *Hikayat Prang Sabi*. *Hikayat Prang Sabi* ini adalah sebuah hikayat yang menceritakan pentingnya berjihad melawan orang kafir dan bilamana syahid, maka kita akan mendapatkan balasan surga dari Tuhan beserta kenikmatan-kenikmatannya.

Di dalam novel maupun di dalam fakta sejarah diceritakan pula bahwa Keumala berhasil menyetarakan dirinya dengan laki-laki, seperti mendapatkan pendidikan tinggi dan menjadi pemimpin pada suatu pasukan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini memiliki implikasi kepada masyarakat untuk memahami makna jihad. Serta berimplikasi sebagai penambah wawasan dalam hal kesejarahan dan penambah semangat nasionalisme. Kemudian, berimplikasi kepada perempuan Indonesia untuk semangat dalam menjunjung hak-hak perempuan bahwa perempuan itu berhak menunjukkan baktinya kepada negara dan berjuang bersama laki-laki.

5.3 Rekomendasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keumala sebagai tokoh sejarah perempuan Aceh yang melakukan jihad melawan orang kafir. Namun, novel ini mengungkapkan peristiwa lainnya yang belum sempat diteliti, karena pada penelitian

ini peneliti hanya memfokuskan penelitian pada analisis jihad yang dimiliki oleh tokoh utama. Oleh karena itu peneliti akan menuliskan kemungkinan yang bisa dilakukan untuk melakukan penelitian terhadap novel *Perempuan Keumala* karya Endang Moerdopo.

1. Peneliti merekomendasikan untuk meneliti peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan kekuasaan untuk dibandingkan dengan fakta sejarah. Apakah memang pernah terjadi atau tidak.
2. Peneliti juga merekomendasikan untuk membandingkan deskripsi tokoh Keumalahayati di dalam novel ini dengan deskripsi tokoh perempuan lainnya yang terdapat di dalam novel-novel yang bercerita tentang tokoh perempuan melawan penjajah, seperti Cut Nyak Dien ataupun R.A Kartini.